

POLA ASUH ANAK DAN REMAJA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS JUANDA SAMARINDA

Rasmun¹, edi sukamto²

^{1,2}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

Email : rasmunyuda@gmail.com

ABSTRACT

Personality is all of human habits which is gathered in himself and used for action and adapt himself to all the good stimuli that come from the environment or in himself. Child and teenagers phenomenon nowadays grow beyond moral and ethical control, emphasis and demands of life causing many individuals to easily engage in violent behavior, behavioral deviation, criminal, mild psychiatric disorders to severe psychiatric disorders. it does not show up all of a sudden but already patterned in the thought process of the child as a result of the early development of personality a very big influence is the parenting parents. To get description parenting in puskesmas juanda samarinda the authors did reseacrh entitled “ description of parenting child and teens in district of puskesmas Juanda samarinda”.

Purpose of this reasearch is to get description of parenting and teens in district of puskesmas juanda samarinda. Respondents in this reaseach is moms or parents who have child and teenager which is total 111 respondents, this reaseach process using frequency distribution statistics and presented in table form. The average age of respondents is 22 – 67 years old average is 37,9 years old, gender of male respondent is 24 (1,6%), female is 87 (78%), level of not not school 8 (7,2%) Education less than SMA 40 (36,05), education of SMA / SMK 40 (36,0%) education PT 23 (20,0%) job status of respondent not working is 72 (64,9%), work is 39(35,1%), less tha earn Rp. 2.000.000 is 84 (75%) Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 is 23 (20,7%) more than earn Rp.5.000.000 is 4 (3,4%) have one children is (32%) two (34,2%) three (21,6) and more tha 3 (11.7%) while the results of research on children's parenting patterns of parental care or permissive is 12 (10,8%), democratic parenting is 99 (89,2%).

This research as expected is parenting parent with a democratic or autoritative pattern is a parenting pattern that encourages children and adolescents free but still provide limits and control with their actions. The parenting system which had implemented by the parents in posyandu of Puskesmas juanda Samarinda is good, it is expected to be more develop.

Keywords : parenting of child and teenager.

ABSTRAK

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun di dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan dirinya terhadap segala rangsang baik yang datang dari lingkungan maupun yang berasal dari dirinya sendiri. Fenomena anak dan remaja saat ini terkadang tumbuh di luar kontrol moral dan etika, tekanan dan tuntunan kehidupan mengakibatkan banyak individu mudah melakukan perilaku kekerasan, penyimpangan perilaku, kriminal, gangguan kejiwaan yang ringan hingga gangguan kejiwaan yang berat. Hal tersebut tidak muncul tiba-tiba tetapi sudah terpola dalam proses pikir anak sebagai akibat dari perkembangan kepribadian yang dibentuk sejak dini yang sangat besar pengaruhnya yaitu pola asuh orang tua. Untuk mendapatkan gambaran pola asuh anak di puskesmas Juanda Samarinda, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran pola asuh anak dan remaja di wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda". Responden dalam riset ini adalah ibu-ibu atau orang tua yang memiliki anak dan remaja yang berjumlah 111 responden.

Hasil penelitian diolah dengan menggunakan statistis distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel, rerata usia responden adalah 22 tahun – 68 tahun rerata 37,9 tahun, jenis kelamin responden laki-laki 24 (1,6%), perempuan 87 (78%), tingkat pendidikan tidak sekolah 8 (7,2%), pendidikan kurang dari SMA 40 (36,0%) pendidikan SMA/SMK 40 (36,0%), pendidikan PT 23 (20,0%), Status pekerjaan responden tidak bekerja 72 (64,9%), bekerja 39 (35,1%) penghasilan < Rp. 2.000.000, 84 (75%), Rp. 2.000.000 0 Rp. 5.000.000 23 (20,7%), penghasilan > Rp. 5.000.000 4 (3,6%) jumlah anak satu (32,4%) , dua (34,2%) , tiga (21,6%) lebih dari tiga (11,7%) sedangkan hasil penelitian terhadap pola asuh anak yaitu pola asuh pemanja atau permisif 12 (10,8%), pola asuh demokratis yaitu 99 (89,2%). Penelitian ini sesuai dengan harapan yaitu orang tua mengasuh anak dengan pola demokratis atau autoritatif adalah pola asuh anak yang mendorong anak dan remaja bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan dengan tindakan mereka. Pola asuh yang diterapkan oleh ibu-ibu atau orang tua di wilayah kerja puskesmas Juanda sudah baik, kiranya dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Kata kunci : Pola asuh anak dan remaja

Latar belakang

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun didalam dirinya dan

yang digunakannya untuk bereaksi serta menyesuaikan dirinya terhadap segala rangsang baik yang datang dari lingkungannya

maupun yang berasal dari pribadinya sendiri, sehingga corak dan cara kebiasaannya merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Corak kebiasaan tersebut bertumbuh dari awal perkembangan individu yang diciptakan dalam lingkungan keluarga yang disebut dengan pola asuh. Majunya peradaban umat manusia saat ini tidak terlepas dari dampak globalisasi informasi melalui teknologi komunikasi yang canggih hal ini akan sangat mempengaruhi pola asuh anak didalam keluarga dan akan mempengaruhi perkembangan psikososial anak hingga kelak dewasa.

Fenomena saat ini terkadang tumbuh diluar control moral dan etika, tuntutan dan tekanan kehidupan yang dihadapi individu saat ini dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti misalnya agresifitas, mudah sekali munculnya perilaku kekerasan, meningkatnya gangguan kejiwaan dari yang ringan sampai yang berat.

Hal tersebut Tidak muncul tiba-tiba melainkan sudah terpolakan dalam proses pikir anak sebagai akibat dari perkembangan jiwa sejak dini yang sangat besar pengaruhnya dari model pola asuh

anak didalam keluarga dan lingkungan.

Meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga, pergaulan remaja yang menyimpang, hubungan orang tua anak yang tidak harmonis, dan masih banyak lagi perilaku yang menyimpang pada anak dan remaja mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola asuh anak usia 0-18 tahun.

Penelitian ini dilakukan di posyandu melati puskesmas Juanda Samarinda.

Tinjauan pustaka

Definisi Pola Asuh; Pengertian pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merupakan suatu bentuk (struktur), sistem dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Sedangkan pola asuh menurut Sunarti (2004 dalam Y N Silalahi 2014) adalah suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya. Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orangtua untuk

membentuk kepribadian anak (Prasetya,2003). Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif. Pengasuhan menurut Shochib, (2010) adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud di sini adalah mengasuh anak. Menurut Darajat (dalam Shochib, 2010) mengasuh anak maksudnya adalah mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makan, minum, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertamasampai dewasa. Dengan pengertian diatas dapatlah dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan, bimbingan, yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Jenis-Jenis Pola Asuh

Tipe pola asuh terdiri dari dua dimensi perilaku yaitu

Directive Behavior dan Supportive Behavior. (1) Directive Behavior model pola asuh yang melibatkan komunikasi searah di mana orangtua menguraikan peran anak dan memberitahu anak apa yang harus mereka lakukan, di

mana, kapan, dan bagaimana melakukan suatu tugas. (2) Supportive Behavior melibatkan komunikasi dua arah di mana orang tua mendengarkan anak, memberikan dorongan, membesarkan hati, memberikan teguran positif dan membantu mengarahkan perilaku anak. Anak yang disiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Artinya, tanggung jawab orangtua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu berperilaku seperti diatas, berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya (Shochib, 2010).

Masing-masing orangtua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, mata pencarian, keadaan sosial

ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orangtua petani tidak sama dengan pola asuh pedagang. Demikian pola asuh orangtua yang berpendidikan rendah dengan pola asuh orangtua yang berpendidikan tinggi. Dalam pelaksanaannya memang orangtua menggunakan berbagai pola asuh sesuai dengan situasi baik secara demokrasi, permisif, otoriter dan penelantar (Prasetya, 2003).

Tipe pola asuh menurut Prasetya (2003), yaitu :

a. Pola Asuh Demokrasi (Autoritatif)

Pengasuhan Autoritatif adalah pola asuh demokrasi yang mendorong remaja bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Pada umumnya pola pengasuhan ini di terapkan oleh orangtua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati serta memiliki pandangan atau wawasan kehidupan masa depan dengan jelas. Mereka tidak hanya memikirkan masa kini, tetapi memahami bahwa kemas depan harus dilandasi oleh tindakan-tindakan masa kini.

Mereka menyadari dan menghayati adanya kesinambungan perkembangan kepribadian anak sepanjang hidupnya. Pola asuh ini lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri tetapi mereka tidak segan-segan mengendalikan anak. Berani menegur anak bila anak berperilaku buruk. Mereka mengerahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak agar memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang akan mendasari anak untuk membentuk kepribadian dan kehidupan di masa yang mendatang. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orangtua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak-anak dengan tipe pola asuh autoritatif ini cenderung lebih mandiri, tegas terhadap diri sendiri, memiliki kemampuan instropeksi dan mengendalikan diri, Mudah bekerjasama dengan orang lain secara sinergik serta ramah terhadap orang lain yang menyebabkan

mereka mudah bergaul dengan teman-teman sebayanya maupun dengan orang-orang yang lebih dewasa.

b. Pola Asuh Pemanja (Permisif)

Pola pengasuhan pemanja atau Permisif ini merupakan kebalikan dari pola pengasuhan otoriter. Segala sesuatu justru berpusat pada kepentingan anak. Orangtua tidak mengendalikan perilaku sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak.

Orangtua atau pengasuhan yang tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak meskipun perilaku anak tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran. Dalam kondisi yang demikian terkadang terkesan jangan sampai mengecewakan anak atau yang penting jangan sampai anak menangis.

Meskipun anak-anak dengan pola pengasuhan ini cenderung lebih energik dan responsif dari dibandingkan anak-anak dengan pola

pengasuhan otoriter, namun mereka tampak matang secara sosial (manja), implusif, mementingkan diri sendiri dan kurang percaya diri (cengeng).

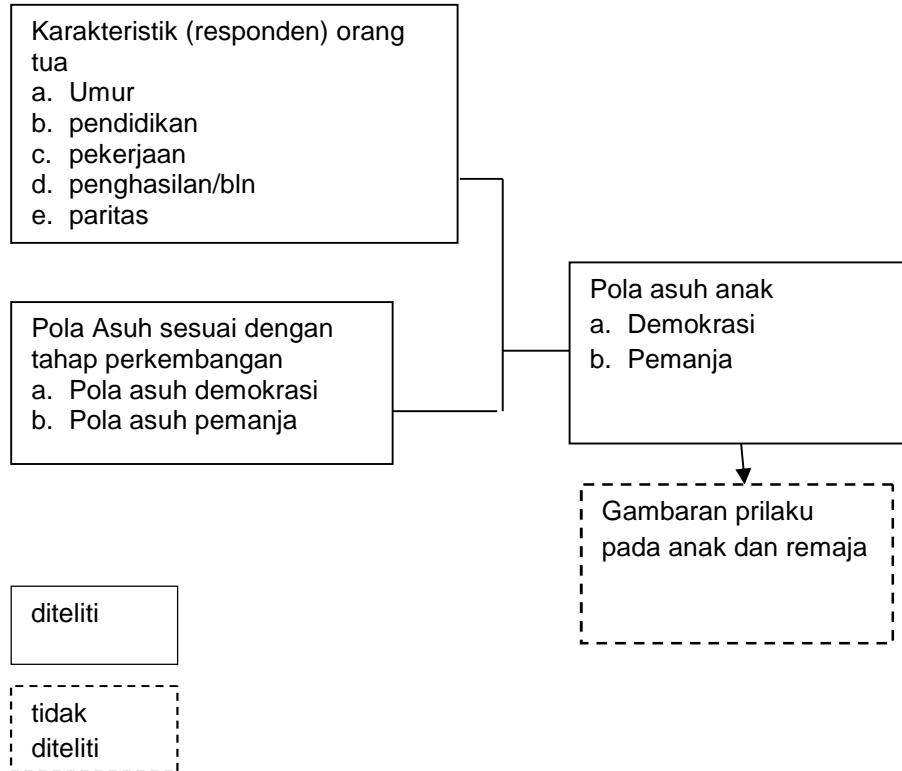
Bahkan sampai dewasa kelak, ketika mereka harus hidup dengan pasangannya bahkan menikah, kebiasaan-kebiasaan kemandirian tersebut sulit dihapuskan, lalu mereka menuntut pasangannya atau setiap orang yang ada dilingkungan primernya untuk memperlakukan dirinya seperti orangtua atau pengasuhannya yang dulu melayani dan memanjakannya.

Orangtua tipe pola pengasuhan seperti ini biasanya bersifat hangat, sehingga sering kali disukai oleh anak.

Kerangka teori penelitian

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep teori 2 type pola asuh *directive behavior* dan *supportive behavior* alasan menggunakan teori ini karena teori ini lebih simple dan sesuai dengan tugas perkembangan anak dan remaja.

Bagan 1. Konsep prilaku anak dan remaja



Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan peristiwa atau kejadian dalam periode tertentu, dalam hal ini adalah pola asuh anak yang selama ini dilakukan oleh orang tua sebagai kebiasaan sehari-hari dalam mengasuh anak dan remaja.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Wilayah Kerja

Puskesmas Juanda Agustus - September 2016.

Hasil dan pembahasan

Puskesmas Juanda membina 27 Posyandu dari seluruh kelurahan wilayah kerja puskesmas dengan rata-rata kunjungan 15-25 balita/kunjungan.

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan di 5 posyandu, pertimbangannya adalah 5 posyandu tersebut dekat dengan puskesmas dan jumlah kunjungannya lebih banyak dari Posyandu lainnya.

Tabel 4.1 Rerata usia responden di wilayah kerja Puskesmas Juanda tahun 2016

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Usia Responden	22	67	37,9	8,65

Dari tabel 4.1 didapatkan bahwa usia termuda responden adalah 22 tahun dan usia tetua adalah 67 tahun. Rata-rata usia responden sebesar 37,9 tahun dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,65 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Responden berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Tahun 2016

No	Variabel	Frekwensi (F)	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	24	21,6
	b. Perempuan	87	78,4
2	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	8	7,2
	b. Kurang dari SMA	40	36,0
	c. SMA/ SMK	40	36,0
	d. Lebih dari SMA/ SMK	23	20,7
	Status Bekerja		
	a. Tidak Bekerja	72	64,9
	b. Bekerja	39	35,1
	Penghasilan		
	a. < Rp. 2.000.000	84	75,7
	b. Rp. 2000.000 – Rp 5.000.000	23	20,7
		4	3,6
	c. > Rp. 5.000.000		
	Jumlah Anak		
	a. Satu	36	32,4
	b. Dua	38	34,2
	c. Tiga	24	21,6
	d. Lebih dari 3	13	11,7
	Total	111	100

Berdasarkan tabel 4.2, didapatkan bahwa dari 111 responden, sebagian besar (78,4%) merupakan perempuan dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD hingga SMA/ SMK, masih ada sebagian kecil (7,2 %) responden yang tidak menamatkan Sekolah Dasar (SD). Hampir sebagian (35,1 %) responden bekerja dengan penghasilan terbanyak berada di bawah dua juta rupiah meskipun ada sebagian kecil (3,6%) responden berpenghasilan di atas lima juta rupiah.

Pola Asuh Anak dan Remaja

Tabel 4.3 Distribusi Frekwensi Responden berdasarkan Pola Asuh Anak dan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Tahun 2016

No	Pola Asuh	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Pemanja (permisif)	12	10,8
2	Demokratis	99	89,2
Total		111	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 111 responden sebagian besar (89,2 %) memiliki pola asuh yang demokratis.

Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap karakteristik responden diperoleh gambaran bahwa rerata usia responden adalah 37.9 tahun, responden perempuan sebesar 78,4%, pendidikan tertinggi mayoritas adalah kurang dari SMA atau SMA/SMK bahkan masih terdapat responden yang tidak tamat sekolah Dasar.

Hampir sebagian besar responden adalah bekerja dengan penghasilan dibawah kurang dari 2 juta rupiah/bulan hanya 3,6% responden berpenghasilan lebih dari 5 juta rupiah.

Sedangkan hasil penelitian terhadap pola asuh anak diperoleh gambaran bahwa sebagian besar yaitu 89,2% responden menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis atau autoritatif adalah pola asuh yang mendorong anak dan remaja bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka.

Pada umumnya pola pengasuhan ini di terapkan oleh orangtua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati serta memiliki pandangan atau wawasan kehidupan masa depan dengan jelas. Mereka tidak hanya

memikirkan masa kini, tetapi memahami bahwa kemas depan harus dilandasi oleh tindakan-tindakan masa kini.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terhadap karakteristik responden mengenai jumlah anak yang dimiliki mayoritas responden memiliki 1 dan 2 anak sehingga orang tua sangat mengharapkan anaknya memiliki masa depan yang baik

meskipun mayoritas berpendidikan SMA/SMK dan kurang dari SMA dan demikian juga status ekonomi responden relative rendah.

Mereka menyadari dan menghayati adanya kesinambungan perkembangan kepribadian anak sepanjang hidupnya. Pola asuh ini lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri tetapi mereka tidak segan-segan mengendalikan anak.

Berani menegur anak bila anak berperilaku buruk. Mereka mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak agar memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang akan mendasari anak untuk membentuk kepribadian dan kehidupan di masa yang mendatang. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung

dengan bebas, dan orangtua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak-anak dengan tipe pola asuh Demokratis atau autoritatif ini cenderung lebih mandiri, tegas terhadap diri sendiri, memiliki kemampuan instropeksi dan mengendalikan diri, Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian terhadap gambaran pola asuh anak dan remaja yaitu demokratis, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain, disamping dilatar belakangi oleh karakteristik responden seperti tersebut diatas juga terdapat faktor yang cukup kuat pengaruhnya yaitu lingkungan dan budaya setempat dimana lokasi penelitian ini adalah lebih banyak di perkampungan relative tradisional dimana mereka masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya setempat.

Pustaka

Hurlock, EB (1978) *Perkembangan anak (terjemahan)* erlangga Jakarta

Furqon hidayatullah (2010) *pendidikan karakter membangun peradaban bangsa* Yuma Pustaka, Surakarta

Norman wright (19916) *Menjadi
orangtua yang bijak
(terjemahan) Andi Ofset
Yogja*Silalahi Y.N.(2014) *pola
asuh anak*

*repository.usu.ac.id/bitstream/
.../4/chapter%2011.pdf*
Dirto Hadisiswanto, dkk (1995)
pengantar ilmu penelitian
Yogyakarta FIP IKIP